

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN ETIKA BISNIS TERHADAP DAYA SAING USAHA ES TEH JUMBO DI SAMPIT

Rahmawati

Program Studi S-1 Kewirausahaan, Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Sampit

Email : Rahmawatispt7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Etika Bisnis Terhadap Daya Saing Usaha Es Teh Jumbo Di Kota Sampit. Jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi indikator percaya diri, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab. Sementara itu, etika bisnis mencakup prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku usaha Es Teh Jumbo di Sampit dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa uji-t variabel Jiwa kewirausahaan mempunyai nilai thitung < ttabel, $0,830 < 2.02809$ dan tingkat signifikan $0,412 > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti terdapat tidak ada pengaruh signifikan antara jiwa kewirausahaan (X_1) terhadap daya saing usaha (Y). Untuk variabel Etika Bisnis mempunyai nilai thitung > ttabel, $2,760 > 2.02809$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Etika bisnis (X_2) terhadap Daya Saing Usaha (Y). Sedangkan untuk uji f diketahui bahwa Nilai fhitung > ftabel ($8.714 > 3,26$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Etika bisnis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya Saing usaha Es teh jumbo di Sampit. Sedangkan analisa nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,566$ Artinya Jiwa kewirausahaan (X_1), dan Etika Bisnis (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap Daya Saing Usaha (Y). Dan analisa determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar $0,320$ yang berarti $32,0\%$. Hal ini menyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu pengaruh Jiwa kewirausahaan (X_1) dan Etika Bisnis (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Jiwa Kewirausahaan (Y) sebesar $32,0\%$ dan sisanya sebesar $68,0\%$ ($100-32,0\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya inovasi, kualitas produk, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Etika Bisnis, Daya Saing, Es Teh Jumbo, Sampit

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Salah satu

bentuk UMKM yang berkembang pesat adalah usaha minuman kekinian seperti *Es Teh Jumbo*, yang menarik perhatian masyarakat karena harga terjangkau dan porsi besar. Namun, di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, daya saing menjadi aspek krusial yang menentukan keberlangsungan usaha. Hal ini menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kombinasi antara jiwa kewirausahaan dan etika bisnis yang kuat.

Jiwa kewirausahaan mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil risiko, berinovasi, dan mengelola usaha secara kreatif serta bertanggung jawab. Menurut Saputra dkk. (2023), kewirausahaan bukan hanya soal keberanian memulai usaha, tetapi juga mencakup kepercayaan diri, kepemimpinan, disiplin, dan kemampuan melihat peluang. Di sisi lain, etika bisnis menjadi landasan moral yang mengarahkan perilaku pelaku usaha dalam menjaga kejujuran, keadilan, dan transparansi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepercayaan konsumen (Silviya, 2022; Susanto, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa menyimpulkan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap daya saing (Widianti, 2021), sementara lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Rahmah, 2017). Sebaliknya, etika bisnis secara konsisten dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing (Oktavianti dkk, 2024). Fenomena ini menjadi menarik, mengingat banyak pelaku usaha di Sampit yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menerapkan kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Hasil observasi dan wawancara awal peneliti menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha *Es Teh Jumbo* di Sampit masih menghadapi kendala dalam mengelola bisnisnya secara strategis. Contohnya, pemilik usaha belum berani mengambil risiko ekspansi, tidak menerapkan inovasi kemasan atau rasa, dan sering mengabaikan prinsip etika seperti kejelasan harga dan pelayanan konsumen. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan pelanggan dan menghambat daya saing di pasar lokal.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kedua variabel tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan dan etika bisnis terhadap daya saing usaha *Es Teh Jumbo* di Sampit, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan UMKM minuman di daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **“PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN ETIKA BISNIS TERHADAP DAYA SAING USAHA ES TEH JUMBO DI SAMPIT”**.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha *Es Teh Jumbo* di Sampit?
2. Apakah etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha *Es Teh Jumbo* di sampit?
3. Apakah jiwa kewirausahaan dan etika bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha *Es Teh Jumbo* di Sampit?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap daya saing usaha *Es teh Jumbo* di Sampit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika bisnis terhadap daya saing usaha *Es Teh Jumbo* di Sampit.
3. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan etika bisnis secara bersama-sama terhadap daya Saing usaha *Es Teh Jumbo* di Sampit.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan dan mengelola sebuah usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada, disertai keberanian mengambil risiko untuk mencapai keuntungan. Menurut Lahi (2023), secara etimologis kata "wirausaha" berasal dari dua kata yaitu "wira" yang berarti utama, berani, dan teladan, dan "usaha" yang berarti kegiatan atau aktivitas. Kewirausahaan merupakan perilaku berani mengambil risiko dengan semangat menciptakan hal baru yang membawa manfaat bagi individu maupun masyarakat.

Tokoh lain seperti Peter F. Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Thomas Zimmerer memaknai kewirausahaan sebagai aplikasi kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah serta memanfaatkan peluang sehari-hari. Robbins dan Coulter menyebut kewirausahaan sebagai proses di mana individu atau kelompok menggunakan usaha terorganisir untuk mencari peluang guna menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan.

Dengan demikian, kewirausahaan berperan tidak hanya dalam perolehan keuntungan pribadi, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008, yang mengelompokkan usaha ke dalam tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah berdasarkan aset dan omzet tahunan. UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Usaha kecil memiliki kekayaan antara Rp50 juta-Rp500 juta dan omzet Rp300 juta-Rp2,5 miliar. Sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan antara Rp500 juta-Rp10 miliar dan omzet Rp2,5 miliar-Rp50 miliar.

Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah sikap, semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan, mencari peluang, dan menciptakan nilai tambah. Menurut Kasmir (2020), jiwa kewirausahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, disertai dengan kreativitas dan keberanian untuk mengambil risiko.

Wirasahawan yang memiliki jiwa kewirausahaan umumnya memiliki ciri: percaya diri, optimisme, kepemimpinan, keberanian mengambil tantangan, tanggung jawab, disiplin, serta kreativitas dan inovasi (Ambarwati dalam Farhan, 2023). Jiwa kewirausahaan menjadi kekuatan utama dalam membangun dan mengembangkan usaha yang kompetitif, khususnya di sektor UMKM.

Indikator Jiwa Kewirausahaan:

1. Percaya diri
2. Optimisme
3. Jiwa kepemimpinan
4. Suka tantangan
5. Bertanggung jawab
6. Disiplin
7. Kreativitas dan inovasi

Etika Bisnis

Etika bisnis adalah prinsip moral yang digunakan untuk menilai tindakan dan keputusan dalam praktik bisnis. Etika bisnis mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan usaha. Etika bisnis tidak hanya mencerminkan moralitas individu, tetapi juga budaya organisasi dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan eksternal.

Menurut Silviya (2022), etika bisnis berkaitan dengan tata nilai, norma, dan perilaku yang adil dan profesional dalam menjalin hubungan bisnis. Etika bisnis yang baik membentuk kepercayaan konsumen, memperkuat citra perusahaan, dan menciptakan daya saing yang berkelanjutan.

Klasifikasi Etika Bisnis (Muslich dalam Rahayu, 2022):

- Etika Deskriptif
- Etika Normatif
- Etika Deontologi
- Etika Teleologi
- Etika Relativisme

Indikator Etika Bisnis (Fauzan dalam Karimah dkk, 2023):

1. Keadilan
2. Kejujuran
3. Kepercayaan

Daya Saing Usaha

Daya saing usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk bertahan dan berkembang di tengah kompetisi dengan menawarkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah. Menurut Sulistiyani dalam Lawitani (2024), daya saing terkait dengan bagaimana pelaku usaha dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan tetap unggul melalui efisiensi, inovasi, dan strategi pelayanan.

Oktavianti dkk (2024) menambahkan bahwa daya saing tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan manajerial, inovasi, pelayanan, dan nilai merek di mata konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing (Tulus Tambunan dalam Widiанти, 2021):

- Kompetensi tenaga kerja
- Keahlian pengusaha
- Modal
- Teknologi
- Manajemen organisasi
- Akses informasi
- Infrastruktur pendukung

Indikator Daya Saing (Hidayatul Husna, 2024):

1. Harga
2. Pengemasan
3. Iklan dan promosi
4. Jaringan bisnis
5. Kualitas layanan
6. Merek

Penelitian Terdahulu

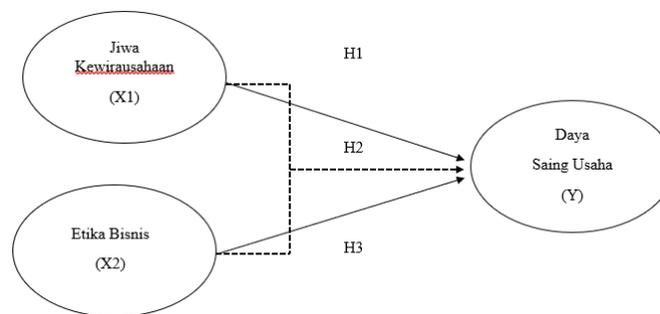
Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Widiанти (2021) membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap daya saing usaha. Namun Rahmah

(2017) menyatakan sebaliknya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Penelitian oleh Oktavianti et al. (2024) dan Rachmawati (2017) menemukan bahwa etika bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa baik jiwa kewirausahaan maupun etika bisnis merupakan dua faktor penting dalam membangun daya saing. Namun demikian, belum ada kajian mendalam yang secara khusus membahas pengaruh keduanya dalam konteks UMKM minuman Es Teh Jumbo di Sampit.

Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo dalam Anastasya (2023), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Etika Bisnis terhadap Daya Saing Usaha Es Teh Jumbo di Sampit .



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > Berpengaruh secara parsial (t)
- - - - -> Berpengaruh secara Bersama-sama (f)

Sumber Data: Data diolah, 2025

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1= Diduga Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Usaha Es Teh Jumbo di Sampit
2. H2= Diduga Etika Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Usaha Es Teh Jumbo di Sampit
3. H3= Diduga Jiwa Kewirausahaan dan Etika Bisnis secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Usaha Es Teh Jumbo di Sampit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hubungan antara variabel yang diteliti bersifat sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan etika bisnis terhadap daya saing usaha. Menurut Siroj dkk (2024) Penelitian ini bertujuan untuk membahas metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan mencari dan merekonstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang sudah ada. Metode penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan dan analisis data numerik dengan menggunakan variabel kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Asrulla (2023), populasi dapat mencakup individu, objek, peristiwa, atau hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sedangkan menurut Amin dkk (2023), populasi dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber informasi utama. Populasi adalah keseluruhan target yang seharusnya diteliti, di mana hasil penelitian diterapkan pada target tersebut. Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh usaha es teh jumbo di Sampit. Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti.

Sampel

Accidental sampling menurut Sugiyono dalam Daengs GS (2022) *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel. Teknik ini digunakan jika individu yang ditemui dianggap sesuai sebagai sumber data yang relevan untuk penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi yang tidak diketahui, yaitu rumus Hair. Cara untuk menggunakan rumus Hair sebagai berikut, Hair, et al., (2010) yaitu jumlah variable bebas dikalikan dengan 15-20. Ada pun ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah (2 variabel bebas x 20) = 40 sampel. Jadi, sample yang diambil dalam penelitian ini berjumlah empat puluh usaha es teh jumbo di Sampit.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Soemadi dalam Lubis (2024) Definisi operasional merupakan metode yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Definisi ini diberikan dengan menjelaskan makna variabel, menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan, serta menentukan prosedur yang diperlukan dalam proses pengukurannya. Menurut Dekanawati et al dalam Lubis (2024) Variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang mengalami perubahan tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulan. Variabel yang dianalisis secara umum bisa diklasifikasi dalam 2 (dua) kategori meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Etika Bisnis (X2), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Daya Saing Usaha. Adapun juga pengertian dari variabel tersebut adalah :

Jiwa kewirausahaan (X1)

Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang berani mengambil risiko untuk memulai suatu usaha berdasarkan kehendak diri sendiri, berlandaskan kreativitas dan jiwa, dan menyalurkan ide dan pikirannya dalam usaha tersebut. Agar mampu bertahan dan memperoleh keunggulan bersaing dalam bisnisnya, setiap pelaku usaha harus memiliki jiwa kewirausahaan. Saputra (2023).

Menurut Ambarwati dalam Farhan (2023) terdapat beberapa indikator-indikator terkait dengan jiwa kewirausahaan antara lain sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Optimisme
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Suka tantangan
5. Bertanggung jawab
6. Displin
7. Kreatif

Etika Bisnis (X2)

Etika, menurut Hamzah Ya'qub dalam Silviyah, dkk (2022), adalah ilmu yang menyelidiki perilaku manusia dan prinsip-prinsip perilaku moral yang benar. Ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku yang dapat diketahui manusia melalui pikiran dan akal mereka. Silviyah, dkk (2022).

Menurut Fauzan dalam Karimah dkk (2023) terdapat beberapa indikator-indikator terkait dengan etika bisnis antara lain sebagai berikut:

1. Keadilan
2. Kejujuran
3. Kepercayaan

Daya Saing Usaha (Y)

Daya saing merujuk pada kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki, terutama bagi pelaku UMKM. Tidak hanya berfokus pada kualitas produk, daya saing juga mencakup aspek manajerial, inovasi, serta kemampuan dalam memenuhi ekspektasi dan kebutuhan konsumen. Oktavianti dkk (2024).

Menurut Hidayatul Husna (2024) daya saing dapat diukur dengan berbagai indikator diantaranya:

1. Harga
2. Pengemasan
3. Iklan dan kampanye pemasaran
4. Jaringan bisnis
5. Kualitas layanan
6. Merek

ANALISI HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis lebih lanjut, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur validitas, serta memiliki tingkat konsistensi atau keandalan yang baik jika digunakan berulang kali reliabilitas

Adapun hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini diambil sebanyak 20 responden pelaku Es Teh Jumbo di Sampit adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Varibel	Pertanyaan	N	Korelasi	Signifikan	Ket
Jiwa Kewirausahaan	X1.1	20	0,847 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid
	X1.2	20	0,698 > 0,3	0,001 < 0,05	Valid
	X1.3	20	0,670 > 0,3	0,001 < 0,05	Valid
	X1.4	20	0,504 > 0,3	0,023 < 0,05	Valid
	X1.5	20	0,687 > 0,3	0,001 < 0,05	Valid
	X1.6	20	0,790 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid
	X1.7	20	0,657 > 0,3	0,002 < 0,05	Valid
Etika Bisnis	X2.1	20	0,836 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid
	X2.2	20	0,677 > 0,3	0,001 < 0,05	Valid
	X2.3	20	0,856 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid
Daya Saing Usaha	Y1	20	0,624 > 0,3	0,003 < 0,05	Valid
	Y2	20	0,691 > 0,3	0,001 < 0,05	Valid
	Y3	20	0,822 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid

Y4	20	0,794 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid
Y5	20	0,680 > 0,3	0,001 < 0,05	Valid
Y6	20	0,755 > 0,3	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Lampiran Output SPSS Versi 23.0 Data yang dibuat, 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas terlihat bahwa semua item pernyataan memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari 0,3 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka semua item pernyataan di atas dinyatakan valid. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa setiap item pertanyaan yang di gunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), uji reliabilitas instrumen penelitian adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS (*Statistical Progame For The Social Science*) for windows versi 23.0 untuk melihat nilai alpha cronbach. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	N	Alpha Cronbach (α)	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	40	0,809 > 0,6	Reliabel
Etika Bisnis (X2)	40	0,705 > 0,6	Reliabel
Daya Saing Usaha (Y)	40	0,820 > 0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0 Data diolah, 2025

Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian diatas menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu Jiwa Kewirausahaan (X1), Etika Bisnis (X2), dan Daya Saing Usaha (Y) adalah reliabilitas atau handal karena nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner sebagai alat pengukur dalam penelitian ini bersifat reliabel dan semua pertanyaan untuk variabel tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan statistik dalam regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Progame For The Sosial Sciences*) for windows versi 23.0 seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	T	Sig
Konstan	5,943		2,307	0,027
Jiwa Kewirausahaan (X1)	0,136	0,141	0,830	0,412
Etika Bisnis (X2)	0,902	0,469	2,760	0,009
R	=	0,566		
R Square (R^2)	=	0,320		
Variabel lain	=	0,680		
Adjusted R Square	=	0,283		
F Hitung	=	8,714		

Signifikan f	=	0,001
Tingkat = 5% (0,05)		

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0 Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.24 diatas maka dapat diketahui koefisien predictor dan konstanta sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\alpha &= 5,943 \\ b1 &= 0,136 \\ b2 &= 0,902\end{aligned}$$

Maka persamaan linear berganda adalah :

$$\begin{aligned}Y &= a + b1 x1 + b2 x2 + e \\ Y &= 5,943 + 0,136 (X1) + 0,902 (X2)\end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned}Y &= \text{Daya Saing Usaha} \\ A &= \text{Nilai Konstanta.} \\ X1 &= \text{Jiwa Kewirausahaan.} \\ X2 &= \text{Etika Bisnis.} \\ E &= \text{Standart Error}\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. $\alpha = 5,943$

Nilai konstanta (α) ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan dari variable jiwa kewirausahaan, dan etika bisnis, maka nilai daya saing usaha adalah sebesar 5,943

2. $b1 = 0,136$

Nilai koefisien variabel jiwa kewirausahaan ($X1$) sebesar 0,136 menunjukkan bahwa secara teoritis, setiap peningkatan satu satuan pada jiwa kewirausahaan, dengan asumsi variabel etika bisnis ($X2$) tetap, akan diikuti oleh peningkatan daya saing usaha sebesar 0,136 satuan. Namun demikian, karena nilai koefisien ini tidak signifikan secara statistik, maka pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap daya saing usaha tidak dapat dibuktikan secara meyakinkan. Artinya, meskipun arah hubungannya positif, jiwa kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap daya saing usaha dalam model penelitian ini.

3. $b2 = 0,902$

Nilai koefisien variabel etika bisnis ($X2$) sebesar 0,902 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada etika bisnis, dengan asumsi jiwa kewirausahaan ($X1$) tetap, akan meningkatkan daya saing usaha sebesar 0,902 satuan. Dibandingkan dengan variabel jiwa kewirausahaan yang hanya memiliki koefisien sebesar 0,136, maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap daya saing usaha. Artinya, etika bisnis memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan daya saing usaha dibandingkan jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi dihitung dengan program SPSS (*Statistical Programe For The Sosial Sciences*) for windows versi 23.0 seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Koefisien korelasi (r) dan Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 ^a	,320	,283	3,077

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Jiwa Kewirausahaan

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0 Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.26 diatas maka terlihat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,566 Artinya Jiwa kewirausahaan (X1), dan Etika Bisnis (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang **Cukup Kuat** terhadap Daya Saing Usaha (Y). Hal ini sesuai dengan kriteria nilai berdasarkan Sugiyono (2016) yaitu 0,40 s/d 0,599 maka hubungan X dengan Y adalah **cukup kuat**

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.25 diatas diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,320 yang berarti 32,0%. Hal ini menyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan (X1) dan etika bisnis (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Daya Saing Usaha (Y) sebesar 32,0% dan sisanya sebesar 68,0% (100-32,0%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya inovasi, kualitas produk, dan lain sebagainya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programe For The Sosial Sciences*) for windows versi 23.0 diperoleh nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji-t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,943	2,577		2,307	,027
	Jiwa Kewirausahaan	,136	,164	,141	,830	,412
	Etika Bisnis	,902	,327	,469	2,760	,009

a. Dependent Variable: Daya Saing Usaha

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil uji-t sebagai berikut :

1. Variabel jiwa kewirausahaan (X1) nilai t_{hitung} sebesar 0,830 dengan tingkat signifikan 0,412. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $df = n-k-1 = 40-3-1 = 36$ dengan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi). Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2.02809 (lampiran tabel t). Untuk variabel jiwa kewirausahaan mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,830 < 2.02809$ dan tingkat signifikan $0,412 > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti terdapat tidak ada pengaruh signifikan antara jiwa kewirausahaan (X1) terhadap daya saing usaha (Y). Dengan demikian hasil hipotesis pertama menyatakan tidak ada Pengaruh antara

Jiwa kewirausahaan terhadap daya saing usaha es teh jumbo di sampit adalah terbukti berpengaruh tidak signifikan.

- Etika bisnis (X2) nilai thitung sebesar 2,760 dengan tingkat signifikan 0,009. Nilai ttabel dapat diperoleh dengan rumus $df = n-k-1 = 40-3-1 = 36$ dengan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi). Sehingga diperoleh ttabel sebesar 2.02809 (dilihat dari lampiran tabel t). Untuk variabel Etika Bisnis mempunyai nilai thitung $>$ ttabel, $2,760 > 2.02809$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Etika bisnis (X2) terhadap Daya Saing Usaha (Y). Dengan demikian hasil hipotesis kedua menyatakan ada Pengaruh antara etika bisnis terhadap Daya saing usaha es teh jumbo di sampit adalah terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Uji f (simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil perhitungan dari uji f yang diperoleh dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programe For The Sosial Sciences*) for windows versi 23.0

Tabel 6. Hasil Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,019	2	82,510	8,714	,001 ^b
	Residual	350,356	37	9,469		
	Total	515,375	39			

a. Dependent Variable: Daya Saing Usaha

b. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Jiwa Kewirausahaan

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan diperoleh besarnya nilai fhitung 8,714 dengan tingkat signifikan 0,001. Nilai ftabel dapat diperoleh dengan rumus $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1 = 40-3-1 = 36$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar (3,26) (dilihat dari lampiran tabel f). Nilai fhitung $>$ ftabel ($8.714 > 3,26$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Etika bisnis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya Saing usaha Es teh jumbo di Sampit.

Dengan demikian hasil hipotesis ketiga menyatakan ada Pengaruh antara Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Etika Usaha secara bersama-sama terhadap Daya Saing Usaha di Sampit adalah terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) tidak pengaruh terhadap Daya Saing Usaha (Y) Es teh jumbo di Sampit. Hal ini terbukti variabel jiwa kewirausahaan mempunyai nilai thitung $<$ ttabel, $0,830 < 2.02809$ dan tingkat signifikan $0,412 > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti terdapat tidak ada pengaruh signifikan antara jiwa kewirausahaan

- (X1) terhadap daya saing usaha (Y). Dengan demikian hasil hipotesis pertama menyatakan tidak ada Pengaruh antara Jiwa kewirausahaan terhadap daya saing usaha es teh jumbo di sampit adalah terbukti berpengaruh tidak signifikan.
2. Bahwa variabel Etika Bisnis (X2) memiliki pengaruh terhadap Daya Saing Usaha (Y) Es teh Jumbo di Sampit. Hal ini terbukti untuk variabel Etika Bisnis mempunyai nilai thitung $>$ ttabel, $2,760 > 2.02809$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Etika bisnis (X2) terhadap Daya Saing Usaha (Y). Dengan demikian hasil hipotesis kedua menyatakan ada Pengaruh antara etika bisnis terhadap Daya saing usaha es teh jumbo di sampit adalah terbukti berpengaruh positif dan signifikan.
 3. Berdasarkan uji-F, diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($8.714 > 3,26$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel bebas yaitu Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Etika Bisnis (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Daya Saing Usaha (Y). Berdasarkan analisa koefisien korelasi (r) sebesar $0,566$ Artinya jiwa kewirausahaan (X1), dan etika bisnis (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap daya saing usaha (Y). Hal ini sesuai dengan kriteria nilai berdasarkan Sugiyono (2016) yaitu $0,40 \leq r \leq 0,599$ maka hubungan X dengan Y adalah **cukup kuat**. Sedangkan analisa determinasi (R^2) sebesar $0,320$ yang berarti $32,0\%$. Hal ini menyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan (X1) dan etika bisnis (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Daya Saing Usaha (Y) sebesar $32,0\%$ dan sisanya sebesar $68,0\%$ ($100-32,0\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya inovasi, kualitas produk, dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

Saran untuk pelaku usaha Es teh jumbo di Sampit

Bagi pelaku usaha Es Teh Jumbo di Sampit, disarankan untuk terus meningkatkan inovasi dalam hal rasa, kemasan, dan pelayanan agar produk memiliki daya tarik tersendiri di tengah persaingan yang ketat. Selain itu, penting untuk menjaga konsistensi harga dan kualitas agar pelanggan merasa puas dan loyal. Pelaku usaha juga perlu memiliki strategi bisnis yang jelas dan tidak hanya mengikuti tren sesaat, melainkan mampu membaca peluang pasar secara cermat. Penerapan etika bisnis seperti kejujuran, pelayanan yang ramah, serta menjaga kebersihan harus menjadi bagian dari nilai usaha untuk membangun reputasi yang baik. Di samping itu, keberanian mengambil risiko dan kemampuan berpikir kreatif juga sangat diperlukan dalam mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah tantangan pasar yang dinamis.

Saran untuk penelitian mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan bagi penelitian mendatang. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada pelaku usaha Es Teh Jumbo di Sampit, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi ke daerah lain agar hasil lebih representatif. Kedua, variabel yang digunakan hanya mencakup jiwa kewirausahaan dan etika bisnis. Untuk hasil yang lebih komprehensif, disarankan menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran, kualitas layanan, atau pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilengkapi dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk menggali pemahaman yang lebih dalam. Terakhir, penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk melihat pengaruh variabel secara berkelanjutan dari waktu ke waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dalam Farhan. (2023). *Jiwa Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Daya Saing UMKM*. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 5(2), 101-112.
- Amin, M., dkk. (2023). *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Anastasya. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Asrulla. (2023). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Karya.
- Dekanawati, D., Lubis, R. (2024). *Definisi Operasional dalam Penelitian*. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 6(1), 88-95.
- Daengs, G.S. (2022). *Teknik Sampling dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Lentera.
- Fauzan dalam Karimah, dkk. (2023). *Etika Bisnis dalam Perspektif Manajemen Modern*. Bandung: CV Citra Pustaka.
- Hidayatul Husna. (2024). *Daya Saing UMKM di Era Digitalisasi*. Jurnal Manajemen Usaha Mikro, 7(1), 23-34.
- Kasmir. (2020). *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lahi. (2023). *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, R. (2024). *Instrumen dan Pengukuran dalam Penelitian Bisnis*. Medan: Graha Akademika.
- Muslich dalam Rahayu. (2022). *Filsafat Etika dan Praktik Bisnis*. Malang: UB Press.
- Oktavianti, N., dkk. (2024). *Pengaruh Etika Bisnis terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 8(1), 14-28.
- Peter F. Drucker. (2001). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: HarperBusiness.
- Rahmah. (2017). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Daya Saing UMKM*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 56-64.
- Rachmawati. (2017). *Etika Bisnis dan Daya Saing Usaha Mikro*. Jurnal Etika dan Bisnis, 5(1), 78-89.
- Robbins, S.P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Saputra, Y., dkk. (2023). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Silviya, N. (2022). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Silviyah, dkk. (2022). *Etika dalam Dunia Usaha dan Industri*. Surabaya: Penerbit Akademik.
- Siroj, M., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Manajemen dan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani dalam Lawitani. (2024). *Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM*. Jurnal Ekonomi Daerah, 9(1), 45-59.
- Thomas Zimmerer. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson.
- Widianti, A. (2021). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Daya Saing UMKM Kuliner*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 3(2), 75-89.